

ORANG-ORANG KUDUS YANG DIPANGGIL DALAM TUGAS PELAYANAN

“Sebab itu, hai saudara-saudara yang kudus, yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi, pandanglah kepada Rasul dan Imam Besar yang kita akui, yaitu Yesus, yang setia kepada Dia yang telah menetapkan-Nya, sebagaimana Musapun setia dalam segenap rumah-Nya”

(Ibrani 3:1-2)

Penulis surat Ibrani menyampaikan sebuah pesan penting kepada semua orang kudus yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi, yaitu supaya mereka tetap memandangi kepada Tuhan Yesus sebagai Rasul dan Imam Besar. Musa setia dalam segenap rumah-Nya, artinya dia setia dalam memenuhi panggilan pelayanannya kepada Tuhan yang sudah menetapkannya. Demikian juga setiap orang percaya akan diberi Tuhan suatu ***tugas pelayanan yang harus dilakukan dengan setia sampai ke garis akhir***. Dan dalam memenuhi tugas pelayanan ini, kita hanya dapat berhasil melakukannya hingga ke garis akhir bila kita sungguh-sungguh setia untuk terus memandangi kepada Yesus sebagai Rasul dan Imam Besar. Garis akhir dari setiap orang yang setia memenuhi panggilan Tuhan ada dua kategori. Kategori yang pertama: meninggalkan dunia sebelum Tuhan Yesus datang yang kedua. Orang-orang kudus dalam kategori ini “pulang” untuk beristirahat sejenak dari jerih lelahnya setelah berakhir tugas panggilannya di dunia ini (Wahyu 14:13 - *Dan aku mendengar suara dari sorga berkata: Tuliskan: "Berbahagialah orang-orang mati yang mati dalam Tuhan, sejak sekarang ini." "Sungguh," kata Roh, "supaya mereka boleh beristirahat dari jerih lelah mereka, karena segala perbuatan mereka menyertai mereka"*). Mereka yang meninggal dalam kategori ini akan beristirahat di “Firdaus” (Paradise) sebagai tempat pemberhentian sementara dan pada waktu sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan akan datang dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit (1 Tesalonika 4:16 – *„Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit“*). Kategori yang kedua: Orang-orang kudus yang setia yang masih hidup pada waktu Tuhan Yesus datang pada yang kedua kalinya, mereka akan langsung diangkat bersama-sama dengan orang-orang mati dalam Kristus yang dibangkitkan kembali untuk menyongsong Tuhan Yesus di awan-awan pada waktu kedatangan-Nya (1 Tesalonika 4:17 – *„sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan“*). Itulah garis akhir bagi orang-orang kudus yang setia dalam memenuhi tugas panggilan-Nya dan sekaligus menjadi pintu masuk untuk kemudian masuk ke dalam era baru kehidupan yang kekal bersama dengan Tuhan Yesus Kristus. Rasul Paulus membukakan sebuah rahasia penting kepada kita tentang apa kunci sukses untuk dapat mencapai garis akhir dengan baik. Dia berkata: *“Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikitpun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah”* (Kisah Para Rasul 20:24). Untuk dapat mencapai garis akhir yang baik, maka dia bersedia untuk tidak *menghiraukan nyawanya sedikitpun*. Yang dimaksud di sini bukanlah karena dia “hidup segan mati tak mau” atau masa bodoh, acuh tak acuh dan menia-siakan hidupnya, tetapi justru dia giat melakukan tugas panggilan pelayanannya dan bersedia untuk tidak menghiraukan nyawanya sedikitpun karena dia mempunyai pegangan, motto dan tujuan hidup yang sangat jelas, yaitu *“... hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan”* (Filipi 1:21). Jadi, fokus Paulus adalah Tuhan Yesus sebagai Rasul dan Imam Besar. Apakah Saudara sudah menerima panggilan untuk melayani Dia sesuai dengan karunia, talenta dan kemampuan yang ada pada Saudara? Marilah kita sebagai orang-orang kudus-Nya menjalankan tugas pelayanan dengan setia dan yang terfokus kepada Yesus sebagai Rasul dan Imam Besar yang kita akui, Amin. Tuhan Yesus memberkatilah!

Oleh: Pastor Silwanus Obadja M.Th.